




Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa

¹ Erni_Fatmawati , ² Karmin, ³Rahayu Sri Sulistiyawati.

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer,
IKIP PGRI Pontianak

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol; 2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen; 3) Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan eksperimen. Metode penelitian eksperimen, dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 50 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 72,93 kategori baik. 2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 79,87 kategori sangat baik. 3) Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen menggunakan uji statistik t-test yaitu *Separated Varians* memperoleh $t_{hitung} = 5.932$ dan $t_{tabel} = 2,064$ dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Berbasis Video, Demonstrasi, Hasil Belajar.*

Influence of Video-Based Learning Media to Student Learning Outcomes

Abstract

The objectives of this research are to know: 1) Average learning outcomes of control class students; 2) Average learning outcomes of experimental class students; 3) The average difference between the students' control and experimental class learning outcomes. Experimental research method, with nonequivalent control group design. Sampling using purposive sampling amounted to 50 students. Techniques and data collection tools using measurement techniques in the form of test results learning. Data analysis using descriptive and inferential analysis. The results showed: 1) Average learning outcomes of control class students 72.93 good category. 2) Average learning outcomes of students of the experimental class of 79.87 categories is very good. 3) The difference of the average of control class learning outcomes with the experimental class using the t-test statistical test is Separated Variance obtained $t_{count} = 5.932$ and $t_{table} = 2.064$ with a significant level of 0.05. Then it can be concluded that there is difference of mean of result of learning of student of control class with experiment class.

Keywords: Video Based Learning Media, Demonstration, Learning Outcomes.

copyright © 2018 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

□ Alamat korespondensi:
Prodi P.TIK IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88
Pontianak. Kode pos 78116

Email Penulis:
ernifatmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal maupun informal, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Surachmad (2003, p.25) mengemukakan bahwa “Kegiatan belajar mengajar perlu adanya metode yang tepat dan memiliki alat bantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar“. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar siswa lebih meningkat perlu dukungan dengan alat bantu atau media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan harus dapat mendukung ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media di antaranya adalah kesesuaian materi, keefektifan, dan kesesuaian dengan sistem pendidikan yang berlaku. Penggunaan media pada pembelajaran teori tentu akan berbeda dengan media yang digunakan pada pembelajaran praktik. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih maupun membuat media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Media pembelajaran dapat berupa alat peraga, alat simulasi, gambar, animasi, audio, dan media lainnya.

Pentingnya media pembelajaran sudah mulai dirasakan oleh guru dan siswa salah satu media pembelajaran dibuat dalam bentuk video yang menyajikan informasi seperti pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi dalam bentuk suara dan visual. Penggunaan media pembelajaran berbasis video merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah memahami materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran berbasis video sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran berbasis video juga dapat

membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, terpercaya, memudahkan penafsiran serta memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang, kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran TIK pada kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata sederhana, proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu *white board* (papan tulis). Dalam menyampaikan materi guru hanya menjelaskan sesuai dengan apa yang ada pada buku ajar yang digunakan. Keadaan seperti ini menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini juga disebabkan karena bidang keahlian yang dimiliki guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab belum tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran digunakan untuk membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu ide atau teori. Media adalah perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan dengan media berbasis video, karena siswa tidak hanya mendengar, mengalami tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Media berbasis video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Metode demonstrasi berbasis video diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan karena adanya visualisasi dibandingkan dengan hanya membaca buku, mencatat dan mendengarkan ceramah dari guru. Dengan metode demonstrasi berbasis video, siswa dapat secara langsung mengamati

proses terjadinya sesuatu, berpikir kritis, serta mampu menarik kesimpulan dan diharapkan siswa termotivasi untuk dapat membuktikan kebenarannya secara langsung baik dalam kegiatan praktik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu metode demonstrasi berbasis video yang bersifat stimulus dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dari semester sebelumnya.

MATERI DAN METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi dasar yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata sederhana. Kompetensi dasar yang disampaikan kepada siswa dalam penelitian ini merupakan materi yang diambil berdasarkan silabus yang ada di kelas VIII dan disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Sugiyono (2015, p.107) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Digunakannya bentuk *quasi experimental design* karena pada penelitian pendidikan sering terdapat kesulitan untuk mengontrol atau manipulasi semua variabel yang relevan. Berdasarkan bentuk penelitian, maka digunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 (Sugiyono, 2015, p.116).

Tabel 1. Rancangan Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Dalam pelaksanaan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran berbasis video menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan

untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Budiyo (2016, p.106) mengemukakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Propinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan November 2017.

Populasi-Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jagoi Babang yang berjumlah 77 siswa tahun pelajaran 2017/2018. Karakteristik populasi siswa yaitu: 1) Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jagoi Babang; 2) Siswa yang tercatat sebagai siswa aktif pada tahun pelajaran 2017/2018.

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran TIK, memilih dan menjadikan sampel sesuai tingkat perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain tidak terlalu mencolok atau mencari kelas yang seimbang tingkat pengetahuannya. Berdasarkan hasil ulangan harian materi pada kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata kelas VIII maka ditetapkan kelas yang menjadi sampel penelitian. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu: 1) Melakukan pra-observasi ke SMP Negeri 1 Jagoi Babang yang bertujuan untuk

mengetahui permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran TIK; 2) Membuat dan mempersiapkan berkas untuk izin penelitian yang diperlukan; 3) Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan media video pembelajaran serta instrumen penelitian; 4) Melakukan validasi; 5) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi dan melakukan uji coba soal.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: 1) Menentukan sampel penelitian untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen; 2) Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa; 3) Memberikan perlakuan pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis video dan kelas eksperimen memberi perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video; 3) Memberikan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Tahap akhir penelitian, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dari pelaksanaan di lapangan untuk kemudian diolah, dan di analisis. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hasil keseluruhan dari pelaksanaan penelitian selanjutnya dilakukan pembuatan laporan akhir penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Menurut Darmadi (2011, p.85) "Teknik pengukuran adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas mencari informasi yang bersifat kuantitatif dengan jalan membandingkan terhadap kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu". Teknik pengukuran yang digunakan merupakan suatu proses pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda.

Hasil belajar yang diperoleh digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas

eksperimen pada kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata sederhana kelas VIII di SMP Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, maka data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian pertama dan kedua, untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata sederhana kelas VIII di SMP Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang, maka dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametris jika hasil yang diperoleh normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Soal yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* kemudian di olah untuk mengetahui nilai awal siswa. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil *pretest* kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 53,33; nilai terendah 40,00; standar deviasi 4,48; dan nilai rata-rata 47,20. Sementara hasil pengolahan data kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 56,67; nilai terendah 40,00; standar deviasi 5,54 dan nilai rata-rata 48,40.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Sementara untuk kelas kontrol

tetap melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan *posttest* kepada siswa diakhir pembelajaran setelah kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata telah tersampaikan. *Posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

Dari hasil pengolahan data *posttest*, diperoleh data hasil belajar siswa. Data hasil belajar kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 80,00; nilai terendah 60,00; standar deviasi 5,03; dan nilai rata-rata 72,93. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 83,33; nilai terendah 76,00; standar deviasi 2,97; dan nilai rata-rata 79,87. Hasil rekapitulasi *pretest* dan *posttest* dirangkum kedalam tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Uraian	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-Rata	47.20	72.93	48.40	79.87
Nilai Maksimal	53.33	80.00	56.67	83.33
Nilai Minimal	40.00	60.00	40.00	76.00
Standar Deviasi	4.48	5.03	5.54	2.97

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0 untuk mencari hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai kelas kontrol > dari nilai $\alpha=0,05$, yaitu 0,443 untuk *pretest* dan 0,781 untuk *posttest*. Dan untuk nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen juga berdistribusi normal karena nilai kelas eksperimen > dari nilai $\alpha=0,05$, yaitu 0,412 untuk *pretest* dan 0.068 untuk *posttest*.

Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Fisher. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varians tidak homogen.

Rekapitulasi hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian terhadap hasil perhitungan uji homogenitas varians *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians *Pretest*

Kelas	N	DK	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}
Kontrol	25	24	20,07	1,53	1,98
Eksperimen	25	24	30,07		

Penentuan F_{hitung} ditentukan dari perhitungan Uji Fisher, dimana varians terbesar dibagi dengan varians terkecil. Dari perhitungan, diperoleh $F_{hitung} = 1,53$. Sedangkan F_{tabel} diperoleh 1,98 pada taraf signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan pembilangnya = 24 dan derajat kebebasan penyebutnya = 24, dari penghitungan data diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,53 \leq 1,98$). Dengan demikian disimpulkan bahwa varians data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut adalah homogen. Selanjutnya rekapitulasi hasil perhitungan uji homogenitas varians *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians *Pretest*

Kelas	N	DK	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}
Kontrol	25	24	25,30	2,88	1,98
Eksperimen	25	24	8,78		

Penentuan F_{hitung} ditentukan dari perhitungan Uji Fisher, dimana varians terbesar dibagi dengan varians terkecil. Dari perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,88. Sedangkan F_{tabel} diperoleh 1,98 pada taraf signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan pembilangnya = 24 dan derajat kebebasan penyebutnya = 24. Dari penghitungan data diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,88 > 1,98$). Dengan demikian disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut adalah tidak homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas data dilakukan, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji t-test. Karena kedua data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal dan tidak homogen, maka untuk mengambil keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis, maka peneliti menggunakan statistik parametris uji t-test.

Kriteria pengujian hipotesis penelitian yaitu jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penentuan T_{hitung}

ditentukan dari perhitungan rumus uji t-test. Dari perhitungan, diperoleh $T_{hitung} = 5,932$. Sedangkan untuk $T_{tabel} = 2,064$ diperoleh pada taraf signifikan 0,05 serta dengan menghitung derajat kebebasan yaitu $25 - 1 = 24$. Rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	DK	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}
Kontrol	25	24	72,93	5,932	2,064
Eksperimen	25	24	79,87		

Tabel 4 menunjukkan bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($5,932 \geq 2,064$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol; 2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen; 3) Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan eksperimen. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian di kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. Siswa yang menjadi sampel kelas kontrol adalah kelas VIII C yang berjumlah 25 orang dan siswa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII B yang berjumlah 25 orang.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalen control group design*. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu diberikan *pretest* dari soal-soal yang sebelumnya telah dilakukan uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas butir soal yang akan diberikan kepada siswa.

Pretest diberikan untuk menguji seberapa siap siswa dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang belum diajarkan, selain itu *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum memberikan perlakuan yang berbeda. Adapun hasil dari data *pretest*,

diperoleh rata-rata hasil pada kelas kontrol sebesar 47,20 dengan kategori gagal dan rata-rata hasil kelas eksperimen sebesar 48,40 dengan kategori gagal.

Selanjutnya untuk mengetahui data *pretest* tersebut normal atau tidak dan homogen atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dengan uji One-Sample Kolomogorov Smirnov untuk uji normalitas dan uji Fisher untuk uji homogenitas. Setelah diuji memperoleh data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal dan homogen. Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal dan homogen karena kedua kelas tersebut sama-sama belum diberikan perlakuan.

Setelah memberikan *pretest*, peneliti melakukan dua kali pertemuan, dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Perlakuan pada kelas kontrol pembelajaran tanpa menggunakan metode demonstrasi berbasis video sedangkan perlakuan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis video dan menyampaikan materi yang dipelajari sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Setelah perlakuan selesai diberikan selama dua kali pertemuan maka langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. *Posttest* diberikan untuk mengetahui bagaimana rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 72,93 dengan kategori sangat baik dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,87 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui data *posttest* tersebut normal dan homogen, maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dengan uji One-Sample Kolomogorov Smirnov untuk uji normalitas dan uji Fisher untuk uji homogenitas. Setelah diuji diperoleh data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal namun tidak homogen. Data *posttest* kelas eksperimen dan

kelas kontrol tersebut tidak homogen karena kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan ternyata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Karena data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal dan tidak homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametris uji t-test Separated Varians hasilnya menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 5,932 dan T_{tabel} dengan dk 24 = 2,064. Karena $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Hal tersebut sesuai dengan yang kemukakan oleh Kustandi (2013, p.64) bahwa "Video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap". Selanjutnya menurut Daryanto (2011, p.90) mengemukakan bahwa: "Manfaat penggunaan media video pembelajaran akan membuat pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, unsur perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi belajar dan dapat membuat anak didik lebih berkonsentrasi. Daryanto (2011, p.86) juga mengemukakan bahwa siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini penggunaan media video. Apabila daya serap dan daya ingat meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pernyata tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Monika pada tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa 1) Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan media video presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi menu dan ikon dikelas VIII SMP 1 Jangkang Kabupaten Sanggau diperoleh hasil *pretest* adalah 22,13 dengan kategori "Cukup". 2) Rata-rata hasil belajar siswa setelah

diterapkan media video presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi menu dan ikon dikelas VIII SMP 1 Jangkang Kabupaten Sanggau diperoleh hasil *posttest* adalah 60,40 dengan kategori "Baik". 3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media video presentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi menu dan ikon dikelas VIII SMP 1 Jangkang kabupaten Sanggau. Hal ini berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus Uji-t, yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1,711) > t_{tabel} (1,375)$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode demonstrasi berbasis video sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) memperoleh nilai sebesar 47,20 dengan kriteria gagal dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) memperoleh nilai sebesar 72,93 dengan kategori baik; 2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis video, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) memperoleh nilai sebesar 48,40 dengan kriteria gagal dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) memperoleh nilai sebesar 79,87 dengan kategori sangat baik; 3)

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pada kompetensi dasar membuat dokumen pengolah kata sederhana kelas VIII di SMP Negeri 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan hasil *posttest* dan hasil perhitungan menggunakan uji statistik t-test yaitu Separated Varians diperoleh $T_{hitung} = 5.932$. Sedangkan untuk $T_{tabel} = 2,064$ dengan taraf signifikan 0,05 dan menghitung derajat kebebasan = $25-1 = 24$, diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel} (5,932 > 2,064)$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian yaitu: 1) Guru

diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat mengantisipasi segala kekurangan yang ada agar materi yang ada dapat tersampaikan dengan baik; 2) Guru di dalam menyampaikan materi pembelajaran diharapkan untuk tidak menggunakan satu metode pembelajaran saja. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa; 3) Penelitian ini hanya terbatas pada satu materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti yang lain untuk dapat mencoba media pembelajaran yang berbeda untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, A. K. (2016). Metode Pembelajaran dalam *Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press
- Darmadi, H. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran). Yogyakarta: Gava Media.
- Kustandi, C. (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, W. (2003). Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung : Tarsito.